

## LEMBAR JUDUL

Kategori Naskah: Cerpen  
Jenjang Pendidikan: SMP/MTs  
Judul Naskah: Melodi Kebersamaan  
Nama Peserta: Annisa fathiyatul Izzah  
Nama Sekolah: MTsN 4 Sidoarjo

## MELODI KEBERSAMAAN

Karya: Annisa fathiyatul Izzah

Siang ini sangat panas, cahaya matahari menyinari laboratorium musik.

"Julia~~, fokus sekali, ya? Kamu tertarik dengan musik tradisional Jawa, kan?"

Sontak, aku kaget karena tiba-tiba saja Kaela berada di sampingku. Aku hanya membalas pertanyaannya dengan mengangguk, mataku terpaku melihat beberapa alat musik yang terpajang di depanku. Terlihat gamelan, Angklung, dan masih banyak lagi. Di atas alat-alat musik itu, tampak selebar kertas kecil bertuliskan "ALAT MUSIK TRADISIONAL JAWA" tertempel di dinding. Aku memandang alat musik dengan posisi jongkok agar dapat melihat lebih dekat. Saat aku berada di NTT, sebelumnya, aku hanya bisa melihat dan mendengar alat musik ini dari televisi. Tak kusangka-sangka aku akan melihatnya dari dekat. Hal ini menjadi kebahagiaan tersendiri bagiku.

"Julia, ayo pilih alat musik ini bareng aku!!!". Julia menunjuk jarinya ke alat musik gong. Aku menoleh ke samping kanan melihat wajah Kaela tersenyum lebar, dia mengajakku dengan penuh semangat.

"Ah iya ayo!" jawabku membalas senyuman tipis. Tidak lama, aku menaruh pandangan kearah alat musik jawa kembali. Kali ini, mata ku mengamati dengan teliti alat musik Angklung. Bagaimana cara memainkannya? pikirku sambil mengerutkan kening.

Terdengar suara Angklung yang membuat kepalaku mencari dengan sangat cepat. Pandangan ku menoleh ke arah gadis seumuran ku yang memainkan Angklung. Merdu dan tenang itulah pikiran yang muncul saat mendengarkan Angklung. Gadis itu adalah temanku namanya Karina. Ia menggoyang Angklung pelan ke kanan dan ke kiri. Begitu indah. Mataku berbinar binar takjub dengan cara ia memainkan. Telingaku terasa nyaman dengan nada Angklung yang ia mainkan.

"Kaela aku mau pilih alat itu." Tunjuk ku dengan cepat dan yakin. Menoleh ke arah kanan menghadap Kaela dengan mata berbinar-binar.

"Ahh Angklung lagi?" Jawab Kaela wajahnya terlihat murung.

"Eh kenapa?" Tanyaku heran

"Di SD ku, aku sudah terlalu sering memainkannya," jelas Kaela, "tapi, kalau Julia mau itu aku juga mau!" jawab Kaela dengan penuh semangat. Sedetik kemudian, semangatnya semakin berkobar untuk mengajarku semua tentang Angklung. Aku senang mempunyai teman sepertinya yang memiliki sifat *easy-going*.

"Mohon bantuannya Kaela!" kataku yang membuatnya menganggukkan kepala, melebarkan senyumnya, dan membusungkan dadanya. Aku mengambil alat musik Angklung karena ingin mencobanya.

"Baiklah anak-anak, sudah memilih alat masing-masing. Sekarang bentuk kelompok dengan alat musik yang sama atau sejenis, kita akan mencoba memainkannya sekarang." Mrs. Rina sudah meneriaki kami untuk berkumpul. Entah mengapa perasaanku tak enak.

"Anak-anak, perkenalkan kita kedatangan member baru." Mrs. Rina melihatku yang membuat anak-anak yang lain melihatku juga. Ini membuatku gugup.

"Silahkan berdiri. Nah, Julia, alat musik apa yang kau pilih? Oh Angklung! Bagus sekali." Aku hanya bisa berdiam ketika Mrs. Rina dengan lancar menyampaikan yang ada dipikirkannya. Belum lama aku berdiri tiba-tiba Mrs. Rina berkata, "Julia, coba kau mainkan Angklung yang ada ditanganmu!"

Duar!!! Itu bunyi di kepalaku. Mengapa firasat negatif selalu benar! Aku hanya bisa menuruti apa yang dimintanya. Ini membuatku khawatir. Ini pertama kalinya bagiku? itulah yang kupikirkan. Benar kan! Aku pertama kali memainkannya dan ini sangat-sangat buruk. Aku tak tahu letak kesalahannya dimana, tetapi aku dapat melihat bahwa aku permainanku buruk. Ya aku bisa lihat dari tatapan teman-temanku. Mereka melihatku dengan tatapan geli!

"Tidak apa Julia! Gwaenchana-gwaenchana! It's your first time!" Kaela memberiku semangat sambil menirukan tren di media sosial. Ia menepuk punggungku dan sepertinya dia sengaja mengeraskan suaranya agar teman-teman yang lain pun tahu akan hal itu. Aku membalasnya dengan senyuman. Semangatku kembali, untuk mencoba alat musik ini!

"Oh itu adalah permulaan yang bagus sekali Julia!" seru Mrs. Rina. Setelah itu, Mrs. Rina memulai ekstrakurikuler ini dengan sangat-sangat keren. Menurutku!

"Latihan hari ini cukup sampai disini saja yah anak anak, semoga apa yang kita lakukan tadi bermanfaat." Setelah Mrs. Rina menyampaikan pesan penutup aku dan teman-teman ekstrakurikuler musik serentak mengatakan ucapan terima kasih.

Sejenak aku berniat keluar yang paling akhir karena ingin belajar alat musik Angklung lagi. Sembari menunggu teman-teman pulang aku membereskan alat musik ditemani oleh Kaela. Setelah kurasa mereka telah pulang semua termasuk Kaela, aku mencoba Angklung kembali. Aku mencoba dan mencoba namun itu semua sia-sia karena aku sendiri tak tahu yang kulakukan sudah benar ataukah belum.

"Ahhh!" setelah puas memainkan Angklung aku memutuskan untuk pergi ke toilet terlebih dahulu untuk mencuci muka. Suasana hatiku sangat bahagia karena dapat memainkan Angklung, aku melompat-lompat di koridor sekolah.

"yuhuuuu" itulah kata yang berulang kali ku ucapkan sangking senangnya. Hingga... Aku berada di depan toilet dan mendengar kan Karina sedang berbincang dengan teman-temannya.

"Julia itu benar benar payah mematikan Angklung!!" Aku mendengar Karina berteriak meneriakkan kata kata itu dan diikuti tawa teman-teman yang lain. Jujur saja, itu membuatku membeku di depan pintu toilet. Tak sampai di situ saja, teman-teman Karina menambah cemoohan demi cemoohan terhadap ku, dan tanpa keinginan ku aku mendengarkan semua itu.

"Ah itu anak yang kemarin tidak bisa main Angklung yah?" Lontaran kata dari teman Karina cukup membuatku mengepalkan tangan kanan, sedangkan tangan kiri digunakan untuk menggenggam tangan Kaela dan berlari ke kantin.

"Julia, jangan dengarkan omongan mereka!!" Setiba di lorong kantin Kaela mengatakan itu dengan mata yang berkaca-kaca. Aku tersenyum dan mengerutkan alis, dan memeluk Kaela. Saat itu juga Kaela menarik ku, langkanya berubah ia berbelok ke kanan. Tanpa mengeluarkan satu kata pun di perjalanan, ternyata Kaela membawaku menuju toilet wanita. Aku di tarik masuk, sesampainya di dalam ia memelukku lagi. Tiba-tiba bel bunyi dari ruang guru berdenting, ku kira bel itu adalah tanda istirahat telah selesai ternyata bel pengumuman.

“ Bagi ananda-ananda yang mengikuti ekstrakurikuler musik segera berkumpul di dalam laboratorium musik, Terima kasih.” Suara Mrs Rina di speaker begitu keras hingga terdengar jelas di kamar mandi.

"Ayooo julia!!, kita kalahkan mereka haha" ujar Kaela dengan penuh semangat.

Sejujurnya aku sangat takut masuk ke laboratorium musik saat ini. Lihatlah tatapan-tatapan yang penuh remeh itu semakin menyudutkanku.

“Ayo, sekarang giliranmu Julia. Alat musik apa yang ingin kamu mainkan?” Suara Mrs Rina memicu bisikan-bisikan yang membuatku semakin kesal. Baiklah! Aku melangkah dan mengambil salah satu alat musik tradisional.

"Bwahahaha" mereka semua menertawakanku. Aku tahu itu karena penampilanku buruk pada awal kemarin.

“Tak apa Juliaaaa! Mainkan saja alat tradisionalmu! Alunkan melodi paling indahmu!” teriak Kaela. Teriakan Kaela semakin meriuhkan tawa dan bisikan namun yang kurasakan sekarang adalah keyakinan untuk menampilkan yang terbaik. Aku bisa jika alat musik ini!

"Sungguh luar biasa Julia!!" pujian Mrs. Rina begitu bersemangat. “Kamu ternyata seorang maestro Sasando!!!”

"Gila! kamu dengar tadi pas Julia main sasando?”

"Keren banget"

"Gila sih"

Tangan ku dingin melihat mereka tiba tiba memuji ku tampah habis.

"Julia~ kamu keren banget!" Kaela menghampiri ku dengan memegang tangan ku erat-erat walau tanganku dibasahi keringat. Setelah hari itu, kehidupan sekolah ku mulai membaik. Tim ekskul musik juga mulai membuka hatinya untukku.

"Julia hari ini kamu mainnya baik banget yah" pujian dari Tyas teman dekat Karina membuat pipiku merah. Berbanding terbalik dengan wajah Karina tampak kesal. Samar-samar aku mendengar, Tyas bergurau kepada Karina dengan berseloroh.

"Permainan Sasando Julia lebih bagus dari permainan Angklungmu tuh!”

"Eh *nggak* kok, Karina main Angklung nya bagus!" dengan tiba tiba perkataanku terlontar, dan tangan ku meraih tangan Karina begitu saja. "eh maaf, bukan aku berniat menguping, tapi suara kalian terdengar. Lalu, menurutku, manusia selalu berbeda-beda satu sama lain, dan memiliki keunggulannya masing-masing. Namun coba Karina mainkan Angklungmu," walau agak sedikit bingung. Karina memainkannya. Aku pun segera mengikutinya dengan petikan Sasandoku. Seketika melodi yang awalnya seakan berdiri sendiri-sendiri, mengalunkan melodi yang membuat orang lain ingin mendekat dan bermain bersama. Tak terasa, tiba-tiba alat musik tradisional lain ikut dimainkan.

"Melodi kebersamaan ini indah sekali!" Seru Mrs Rina.

## **Lampiran**

### **Lembar Biodata**

Judul naskah: Melodi Kebersamaan  
Nama peserta: Annisa fathiyatul Izzah  
Tempat, tanggal lahir: Lembata, 5 Mei 2010  
Nama Sekolah: MTsN 4 Sidoarjo  
Alamat sekolah: Jalan Raya Tlasi, Tlasi Satu, Kec. Tulangan, Kab.  
Sidoarjo, Jawa Timur, 61273  
Alamat peserta: Desa Lemujut, Kec. Krembung RT.05/ RW.03  
Alamat email: kelasbahasaannes@gmail.com  
Nomor telepon: -  
Nomor handphone: 081915819291

## SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS KARYA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Lengkap: Annisa Fathiyatul Izzah  
NISN: 0109056654  
Nama Sekolah : MTsN 4 Sidoarjo  
Judul Naskah: Melodi Kebersamaan

Dengan ini menyatakan bahwa karya tersebut belum pernah dipublikasikan dan belum pernah diikutsertakan dalam perlombaan di tingkat Regional, Nasional atau Internasional sebelumnya serta tidak mengandung unsur plagiat di dalamnya.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dalam keadaan sadar dan tanpa ada unsur paksaan dari siapapun. Jika di kemudian hari ditemukan ketidakbenaran informasi, maka saya bersedia didiskualifikasi ataupun dibatalkan dari status juara jika nanti menjadi juara dalam perlombaan ini.

Sidoarjo, 24 November 2023

Mengetahui,

Orang Tua

Umi Kulsum



Yang Menyatakan,

Annisa Fathiyatul Izzah